

Eksistensi Pola Geometrik, Organik, & Superimposisi Dalam Arsitektur Pada Kawasan Summarecon Bekasi

Albert Bernadus¹, Yohanes Karyadi Kusliansjah²

^{1,2} Prodi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Unpar, Bandung

Email: ¹8111901013@student.unpar.ac.id, ²karyadi@unpar.ac.id

ABSTRAK

Eksistensi sebuah pola dalam kota ataupun kawasan di dalam kota sangatlah penting dalam membantu pengaturan hubungan aktivitas, tata bangunan, jaringan jalan, ruang terbuka, dan sistem kota lainnya, pola tersebut akan ada yang muncul secara alami atau juga dengan disengaja dan diantaranya akan ada yang lebih dominan dibanding satu sama lainnya. Untuk bisa merencanakan sebuah sistem kawasan yang efektif maka haruslah diidentifikasi terlebih dahulu pola dasar kawasan tersebut seperti padahalnya kawasan Summarecon Bekasi dimana akan ada pola dominan di dalam kawasan tersebut yang bisa membantu dalam pertumbuhan kawasannya baik dari penambahan bangunan baru, pembaharuan jaringan jalan, dan lainnya. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ke eksistensian pola-pola di dalam kawasan Summarecon Bekasi baik yang alami dan yang disengaja dan pola mana saja yang lebih dominan dibanding dengan yang lainnya agar bisa menjadi acuan dalam pengembangan kawasan dimasa depan baik dari perkembangan fisik dan juga sosial.

Kata kunci: Eksistensi, Pola, Sistem Kota, Summarecon Bekasi

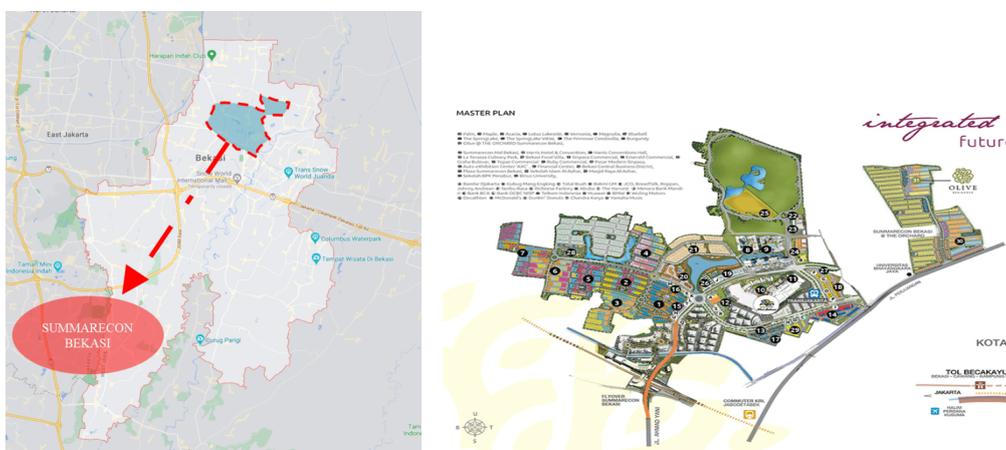
ABSTRACT

The existence of a pattern in a city or an area within a city is very important in helping to regulate the relationship between activities, building arrangements, road networks, open spaces, and other urban systems, these patterns will arise naturally or also intentionally and among them there will be some pattern more dominant over each other. To be able to plan an effective area system, it is necessary to first identify the basic pattern of the area, such as the Summarecon Bekasi where there will be a dominant pattern in the area that can help in the growth of the area both from the addition of new buildings, renewal of the road network, and others. The results of this study will show the existence of patterns in the Summarecon Bekasi area, both natural and intentional and which patterns are more dominant than the others so that they can be a reference in developing the area in the future, both in terms of physical and social development.

Keywords: Existence, Pattern, City System, Summarecon Bekasi

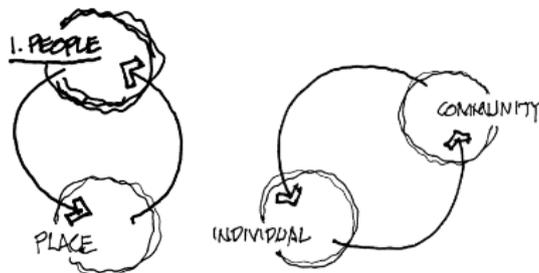
1. PENDAHULUAN

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat. Nama Bekasi berasal dari kata Bagasasi yang artinya sama dengan Candrabaga yang tertulis di dalam Prasasti Tugu era Kerajaan Tarumanegara, yaitu nama sungai yang melewati kota ini. Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km², Salah satu faktor yang membuat kota Bekasi bisa berkembang sampai menjadi kotamadya pada tahun 1997 adalah adanya area CBD pada area pusat kota Bekasi dan adanya jalur rel kereta yang dibangun pada tahun 1887 yang menghubungkan akses kota Bekasi ke area luar kota. Salah satu area baru di kota Bekasi adalah kawasan Summarecon Bekasi, pada beberapa tahun terakhir ini kawasan Summarecon bisa membuat citra baru di kota Bekasi dengan potensinya sebagai area CBD baru dan juga sebagai akses baru dengan *flyover* yang menghubungkan Bekasi utara dengan Bekasi barat. Hal ini menjadi nilai tambah untuk kota Bekasi baik dari segi ekonomi maupun segi infrastruktur kota.



Gambar 1. Master Plan Kawasan Summarecon Bekasi
 Sumber : <https://summareconbekasi.com/project> , diunduh tanggal 1 juni 2022

Kota adalah leburan dari bangunan dan penduduk, sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral dan berubah seiring dengan pengaruh budaya tertentu.[1] sebuah kota merupakan gabungan memori-memori dari orang-orang yang tinggal di dalamnya memori yang dimaksud adalah benda dan tempat yang ada di dalam kota tersebut.[2] Sebuah kota memiliki citra menurut Lynch (1960) citra sebuah kota dapat dipahami dari pengalaman orang-orang dalam memahami dan mengalami karakter dan elemen-elemen kota tersebut.[3] Tempat-tempat yang ada di dalam kota tersebut saling berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya karena keduanya saling membentuk satu sama lainnya begitu juga antar sesama manusia baik individu ataupun komunitas.[4]



Gambar 2. Diagram Hubungan Manusia Dengan Manusia Dan Manusia Dengan Tempat
 Sumber : Michael Dobbins, 2009

Sebuah kota cenderung terus berkembang seiring dengan waktu begitu juga dengan kawasan Summarecon Bekasi menurut Christopher Alexander (1987) pertumbuhan kota dapat terjadi satu demi satu, sedikit demi sedikit, atau terus menerus. [5] kota dapat dilihat sebagai objek raksasa buatan

manusia yang didalamnya terdapat hasil karya engineering dan arsitektur dengan skala yang sangat besar dan kompleks dan berkembang seiring dengan waktu.[2] Perubahan yang terjadi biasanya merupakan sebuah usaha adaptasi akan tuntutan dan tantangan baru yang hadir seiring dengan perkembangan jaman.[6] Perkembangan atau perubahan ini menyebabkan munculnya pola-pola baru pada sebuah kota baik itu pola fisik spasial maupun pola sosial pada masyarakatnya.

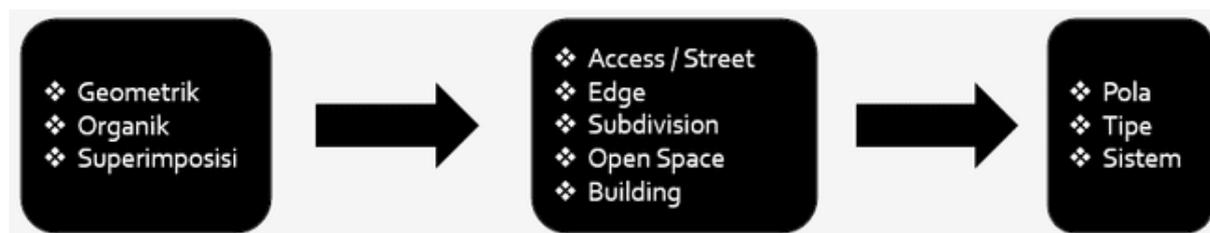
Secara mendasar pola dari sebuah kota dapat dibagi menjadi dua yaitu pola organik dan pola geometrik dimana pola organik adalah pola yang terjadi secara spontan atau tidak terencana sedangkan pola geometrik adalah pola yang memiliki bentuk geometris atau terencana seperti bentuk-bentuk kotak, segitiga, persegi panjang.[1] Salah satu pola kota yang dapat dilihat lagi adalah pola Superimposisi dimana pola ini dapat dipahami dengan pengetahuan arsitektur dekonstruksi yang pada dasarnya adalah penggabungan antara kedua variabel yang berbeda baik itu pola, program, dan lainnya (Tschumi, 1986).[7] Masing-masing pola mempunyai bentuknya tersendiri dan didalam pola tersebut terdapat elemen-elemen yang membentuknya antara lain *access/street*, *edge*, *Subdivision*, *open space*, dan *building* kelima elemen ini adalah elemen pembentuk kota atau *urban form*.[8]

Kawasan Summarecon Bekasi yang merupakan sebuah kawasan yang didesai dengan konsep *compact city* memiliki beberapa unsur elemen kota yang membentuk beberapa pola dan diantaranya ada yang dominan dan ada juga yang tidak terlalu dominan, dan pola-pola ini lah yang membentuk citra dan karakter dari kawasan Summarecon Bekasi yang menjadi ikon CBD baru di kota Bekasi pada saat ini. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji pola-pola yang ada di dalam kawasan Summarecon Bekasi untuk mengidentifikasi pola apa yang dominan dan pengaruhnya terhadap kawasan tersebut baik dari jaringan jalan, tata bangunannya, ruang terbuka, serta hubungan antar bangunannya.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan metoda kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana pendataan akan didapatkan baik dari literatur dan juga dari hasil observasi langsung di lokasi penelitian, data yang akan diamati akan berupa foto suasana area, bangunan, dan juga jaringan jalan yang ada di kawasan penelitian, data tersebut kemudian akan dikaji dengan menggunakan teori dan standar yang berlaku di Indonesia yang berhubungan dengan perkotaan dan juga studi-dtudi yang sudah pernah dilakukan.

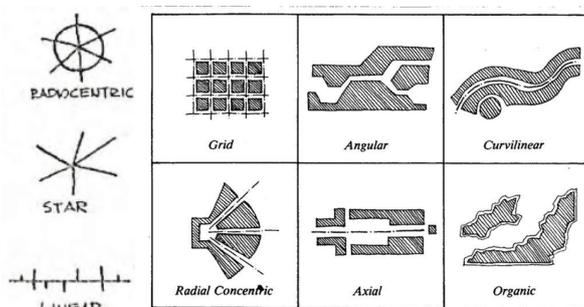
Penelitian akan dilakukan di kawasan Summarecon Bekasi dengan cara mengelompokkan pola-pola yang ada pada kawasan menjadi tiga bagian yaitu pola organik, geometrik, dan superimposisi kemudian dari ketiga kategori tersebut akan di analisa kembali dengan menggunakan pembagian berdasarkan lima elemen *urban form* (Kostof, 1992) yaitu *access/street*, *edge*, *Subdivision*, *open space*, dan *building*.[8] Setelah menemukan pola apa saja dan elemen *urban form* apa saja yang ada di dalam kawasan Summarecon Bekasi masing-masing elemen akan dijabarkan kembali pola, tipe, dan sistem yang ada pada masing-masing pola tersebut baik organik, geometrik, dan superimposisi menggunakan rumusan teori pola, tipe, dan sistem.[9]



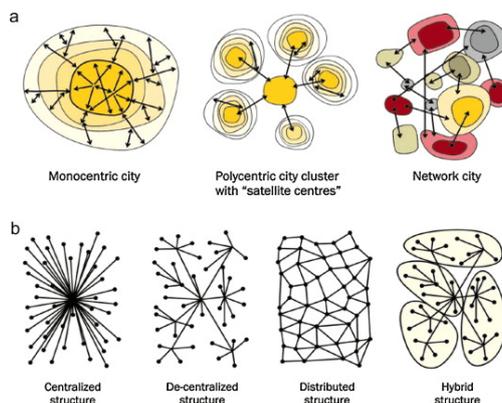
Gambar 3. Diagram Tahapan Analisis

Sumber : Kostof,1991; Tschumi, 1994; Kostof, 1992; Habraken, 1998

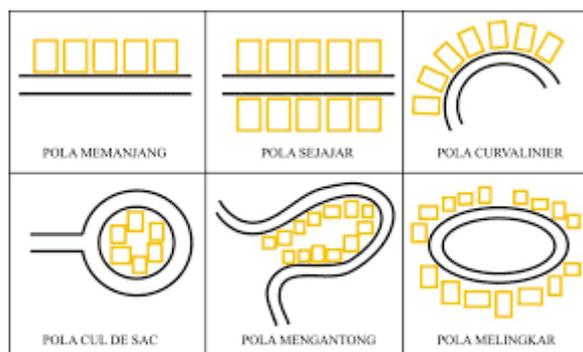
Untuk mengidentifikasi pola jaringan jalan dan bangunan akan digunakan pengkategorisasian pola jalan, permukiman, dan beberapa elemen *urban form* berdasarkan beberapa rumusan teori seperti Spreiregen (1965) yang menjelaskan tentang beberapa pola bentuk dasar dari sebuah kota [10], Trancik (1986) yang menjelaskan tentang pola-pola yang membentuk ruang di dalam sebuah kota [11], Lehmann (2012) yang menjelaskan tentang pola penyebaran urbanisasi yang terjadi pada sebuah kota [12] dan juga Mulyati (1995) yang menjelaskan tentang pola apa saja yang bisa membentuk sebuah kawasan permukiman di dalam kota. [13]



Gambar 4. Pola-Pola Jalan dan Ruang pada Kota
 Sumber : Spreiregen, 1965; dan Trancik, 1986



Gambar 5. Diagram Tahapan Analisis
 Sumber : Lehmann, 2012



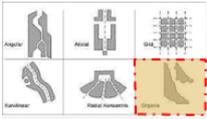
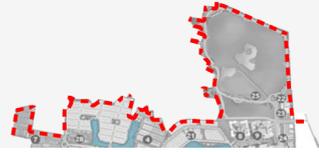
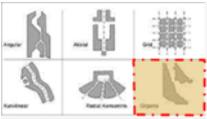
Gambar 6. Diagram Tahapan Analisis
 Sumber : Mulyati, 1995

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Organik

Pada poin ini akan menjabarkan tentang berbagai pola organik yang ditemukan pada kawasan Summarecon Bekasi dengan pembagian area berdasarkan elemen *urban form* yaitu *access / street*, *edge*, *subdivision*, *open space*, dan *building*. Dari penjabaran ini akan dapat diketahui pola organik apa saja yang ditemukan dan di bagian mana saja pola itu ditemukan begitu juga dengan tipe dan sistem pada pola tersebut.

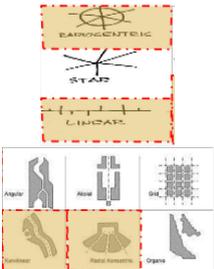
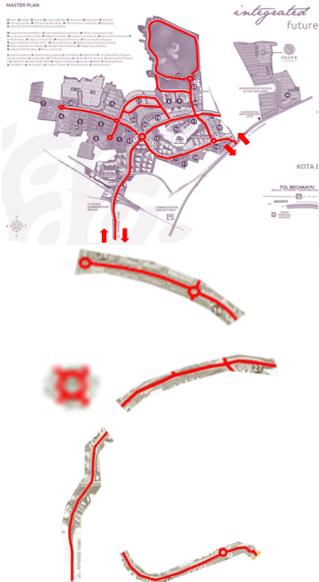
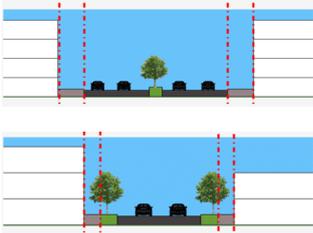
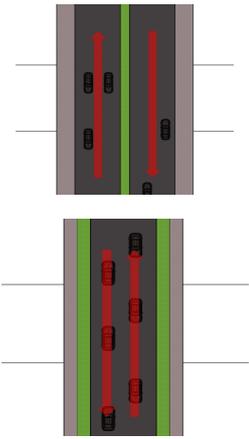
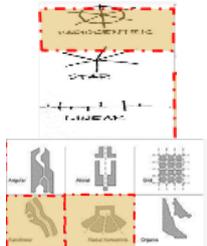
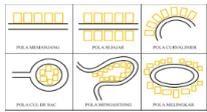
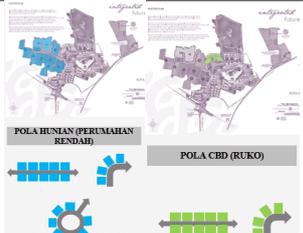
Tabel 1. Analisis Pola Organik Pada Kawasan Summarecon Bekasi, 2022

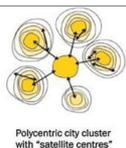
| | Pola | Tipe | Sistem |
|--|---|---|--|
| <i>Access / Street</i> | ----- | ----- | ----- |
| <p>Edge</p>  |   <ul style="list-style-type: none"> • Pola Organik (tidak terdesain) karena pertumbuhan rumah penduduk | <ul style="list-style-type: none"> • Batas Utara Summarecon Bekasi • Tembok pembatas wilayah • Bangunan Warga yang menyebar secara organik | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem yang terbentuk adalah adanya perbedaan intensitas pada persil |
| <i>Subdivision</i> | ----- | ----- | ----- |
| <p>Open Space</p>  |    <ul style="list-style-type: none"> • Pola Organik (Terdesain) • Pola openspace organik yang sengaja didesain untuk memberi ruang dan view danau untuk cluster perumahan | <ul style="list-style-type: none"> • Openspace Danau • Taman Pinggir Danau | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Dalam – Ruang Antara – Ruang luar • Bangunan – halaman – Danau – halaman - Bangunan |
| <i>Building</i> | ----- | ----- | ----- |

3.2 Pola Geometrik

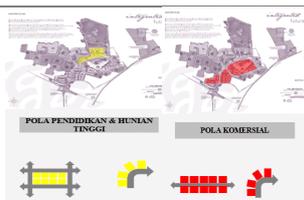
Pada poin ini akan menjabarkan tentang berbagai pola geometrik yang ditemukan pada kawasan Summarecon Bekasi dengan pembagian area berdasarkan elemen *urban form* yaitu *access / street*, *edge*, *subdivision*, *open space*, dan *building*. Dari penjabaran ini akan dapat diketahui pola geometrik apa saja yang ditemukan dan di bagian mana saja pola itu ditemukan begitu juga dengan tipe dan sistem pada pola tersebut.

Tabel 2. Analisis Pola Geometrik Pada Kawasan Summarecon Bekasi, 2022

| | Pola | Tipe | Sistem |
|--|---|---|---|
| <p>Access / Street</p>  |  <ul style="list-style-type: none"> • Liner & Radial Konsentris • Radial Konsentris • Kurva Linear |  <ul style="list-style-type: none"> • tipe jalan boulevard (primer) • Tipe jalan perumahan (sekunder) |  <ul style="list-style-type: none"> • Arus sirkulasi 1 arah dengan 2 lajur jalan • Parkir insite dengan memasuki median trotoar komersil • Arus sirkulasi 2 arah |
| <p>Edge</p>  |  <ul style="list-style-type: none"> • Pola Radial Konsentris • Kurva linear | <ul style="list-style-type: none"> • Batas antara Divisi di dalam kawasan Summarecon Bekasi • Jalan Boulevard barat, Boulevard Selatan, Boulevard Ahmadyani, & Landmark Summarecon Bekasi | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem penghubungan antar divisi melalui median jalan • Sistem penentu pembagian batas wilayah • Sistem akses masuk dan keluar Kawasan Summarecon Bekasi • Sistem sirkulasi 1 arah dengan dua lajur jalan, & Sistem 2 arah dengan satu lajur jalan |
| <p>Subdivision</p>  |  <ul style="list-style-type: none"> • Rumah tinggal hook • Rumah tinggal deret • Lapangan terbuka (taman cluster) • Bangunan komersil deret (ruko, toko, restoran) • Bangunan Komersil Tunggal (kantor, |  | |

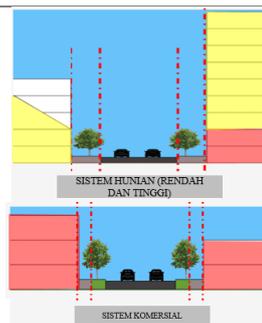


Polycentric city cluster with "satellite centres"



POLA PENDIDIKAN & HUNIAN TINGGI POLA KOMERSIAL

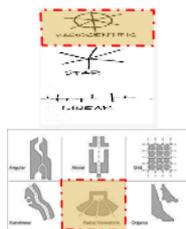
- mall, restoran)
- Hunian tunggal (apartemen)
- Bangunan tunggal (sekolah & universitas)



- Sistem Vertikal Pendidikan – Komersial / Hunian-Hunian
- Sistem Horizontal Komersial dan Hunian Horizontal (Apartemen)
- Sistem Vertikal Komersial - Komersial
- Sistem Horizontal Komersial Ruko 2 – 4 Lantai

- Linier Sejajar
- Kurva Linier
- Pola melingkar melingkar (pada crossing akses perumahan)
- Pola Cul de Sac (Pada area hunian apartemen)
- Polycentric (pada hubungan antar node kawasan)

Open Space

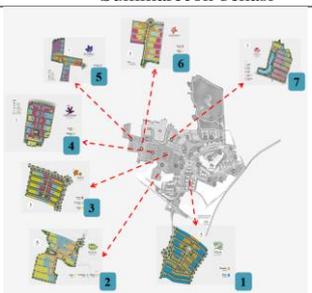
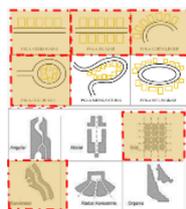


- Pola Radial Konsentris pada pusat crissing yaitu langmark Piramid Summarecon bekesi

- Landmark Piramid
- Openspace perkerasan di sekitar landmark

- Ruang Dalam – Ruang Antara – Ruang luar
- Bangunan – Jalan – Landmark – Jalan - Bangunan

Building



1. **Cluster palm:**
 - Pola komersil Kurva Linear terhadap Jalan Boulevard
 - Pola Hunian melingkari Jalan Komplek Perumahan
 - Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid
2. **Cluster acacia:**
 - Pola Hunian melingkari Jalan Komplek Perumahan
 - Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid
3. **Cluster maple:**
 - Pola Hunian melingkari

1. **Cluster palm:**
 - Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai
 - Luas 8x17 & 7x17
 - Tipe bangunan Komersil 3 – 4 lantai (Ruko & Kantor)
 - Luas 6x16, 7x16, 8x16, & 10x16
2. **Cluster acacia:**
 - Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai
 - Luas 7x17, 8x17, & 9x17
3. **Cluster maple:**
 - Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai
 - Luas 8x18, 9x18, & 10x18
4. **Cluster veronia:**
 - Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai
 - Luas 8x18, 9x18, 10x18, & 12x18
5. **Cluster**

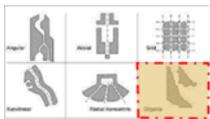
1. **Cluster palm:**
 - Sistem Hunian Side by Side (Deret)
 - Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan)
 - Sistem Hunian Back to back (dinding belakang berhubungan)
 - Sistem komersial Side to Side (Deret)
2. **Cluster acacia:**
 - Sistem Hunian Side by Side (Deret)
 - Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan)
 - Sistem Hunian Back to back (dinding belakang berhubungan)
3. **Cluster maple:**
 - Sistem Hunian Side by Side (Deret)
 - Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan)
 - Sistem Hunian Back to back (dinding belakang)

| | | |
|--|--|---|
| <p>Jalan Komplek Perumahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid <p>4. Cluster veronia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Hunian Linear mengikuti Jalan Komplek Perumahan • Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid <p>5. Cluster bluebell:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Hunian melingkari Jalan Komplek Perumahan • Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid <p>6. Cluster magnolia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Hunian melingkari Jalan Komplek Perumahan • Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid <p>7. Cluster lotus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Hunian Kurva Linear mengikuti Danau • Bagian Depan berpola Linear Mengikuti Jalan komplek Perumahan • Pola Hunian didalam kompleknya berupa Grid | <p>bluebell:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai • Luas 7x17, 8x17, 9x17, & 10x17 <p>6. Cluster magnolia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai • Luas 7x18, 8x18, 9x18, & 10x18 <p>7. Cluster lotus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipe bangunan Hunian 2 - 3 lantai • Luas 8x18, 9x18, 10x18, 10x18 (Split), & 12x18 | <p>berhubungan)</p> <p>4. Cluster veronia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Hunian Side by Side (Deret) • Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan) • Sistem Hunian Back to back (dinding belakang berhubungan) <p>5. Cluster bluebell:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Hunian Side by Side (Deret) • Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan) • Sistem Hunian Back to back (dinding belakang berhubungan) <p>6. Cluster magnolia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Hunian Side by Side (Deret) • Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan) • Sistem Hunian Back to back (dinding belakang berhubungan) <p>7. Cluster lotus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Hunian Side by Side (Deret) • Sistem Hunian Front to Front (Berhadapan) • Sistem Hunian Back to back (dinding belakang berhubungan) |
|--|--|---|

3.3 Pola Superimposisi

Pada poin ini akan menjabarkan tentang berbagai pola superimposisi yang ditemukan pada kawasan Summarecon Bekasi dengan pembagian area berdasarkan elemen *urban form* yaitu *access / street*, *edge*, *subdivision*, *open space*, dan *building*. Dari penjabaran ini akan dapat diketahui pola superimposisi apa saja yang ditemukan dan di bagian mana saja pola itu ditemukan begitu juga dengan tipe dan sistem pada pola tersebut.

Tabel 3. Analisis Pola Superimposisi Pada Kawasan Summarecon Bekasi, 2022

| <i>Access / Street</i> | Pola ----- | Tipe ----- | Sistem ----- |
|--|---|---|---|
| <p><i>Edge</i></p>  |  | <ul style="list-style-type: none"> • Batas Utara Summarecon Bekasi • Tembok pembatas wilayah • Bangunan Warga yang menyebar secara organik | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem yang terbentuk adalah adanya perbedaan intensitas pada persil • Sistem penghubungan antar divisi melalui median |

| | | | |
|--------------------|---|---|---|
| |  <ul style="list-style-type: none"> • Pola Organik (tidak terdesain) • Pola Radial Konsentris & kurva linear | <ul style="list-style-type: none"> • Batas antara Divisi di dalam kawasan Summarecon Bekasi • Jalan Boulevard barat, Boulevard Selatan, Boulevard Ahmadyani, & Landmark Summarecon Bekasi | <p>jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem penentu pembagian batas wilayah • Sistem akses masuk dan keluar Kawasan Summarecon Bekasi • Sistem sirkulasi 1 arah dengan dua lajur jalan, & Sistem 2 arah dengan satu lajur jalan |
| <i>Subdivision</i> | ----- | ----- | ----- |
| <i>Open Space</i> | ----- | ----- | ----- |
| <i>Building</i> | ----- | ----- | ----- |

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan didapatkan berbagai macam pola, tipe, dan sistem yang ada di dalam masing-masing komponen kawasan Summarecon Bekasi, dan diantaranya ada yang sangat dominan dan juga ada yang tidak terlalu terlihat, hal ini menunjukkan adanya berbagai variable yang bisa membentuk pola pada kawasan Summarecon Bekasi. Dari table analisis bisa dilihat kalau pola yang dominan di kawasan Summarecon Bekasi adalah pola geometrik dimana pola ini ditemukan di seluruh elemen *urban form* sedangkan untuk pola organik dan pola superimposisi hanya ditemukan di sebagian elemen saja seperti *edge* dan *open space*, hal ini menunjukkan kalau sebagian besar bentuk kawasan Summarecon Bekasi memang terencana dan sengaja dibuat seperti itu dikarenakan bentuk geometrik yang sangat terlihat dan memang saling membantu baik dari hubungan antara jaringan jalan dan divisi-divisi area kawasannya dilihat dari semua elemen *urban form* terpenuhi. Tetapi bukan berarti pola organik dan superimposisi bukan merupakan pembentuk kawasan Summarecon Bekasi dikarenakan pola ini juga memiliki peran dalam penentuan bentuk geometrik kawasan yang terjadi sekarang ini dikarenakan bentuk organik lahan dan rumah penduduk sekitar kawasan Summarecon sudah ada terlebih dahulu sebelum bentuk kawasan Summarecon Bekasi yang sekarang ini.

Pola-pola yang didapatkan pada kawasan Summarecon Bekasi antarlain adalah pola organik dengan pola dasar organik dan elemen urban *edge* dan *open space*, pola geometrik dengan pola dasar linear, radial konsentris, kurva linear, melingkar, *cul de sac*, *polycentric*, dan *grid* dengan elemen urban *access/street*, *edge*, *subdivision*, *open space*, dan *buildings*, pola superimposisi dengan pola dasar organik, radial konsentris, dan kurva linear, dengan elemen urban *edge*.

Pola-pola yang hadir di kawasan Summarecon Bekasi ini memiliki perannya masing-masing pada tiap bagian kawasan seperti pola *cul de sac* dan pola melingkar yang sering ditemukan pada bagian hunian dan pola linear dan radial konsentris yang sering ditemukan pada bagian komersial, masing masing memiliki perannya dalam menghubungkan bangunan, jaringan jalan, dan aktivitas yang berlangsung di kawasan tersebut begitu juga dengan hubungan antara masing-masing divisi seperti komersial dengan hunian. Hubungan ini bisa terjaga dengan baik pada kawasan Summarecon Bekasi karena adanya pola-pola yang sudah direncanakan dan dibentuk saat memikirkan bentuk dari kawasan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pertama-tama ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih karunianya yang menyertai penulisan dari awal hingga akhir, serta ketua program studi pascasarjana magister arsitektur universitas katolik parahyangan dan selaku pembimbing Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T. IAI. dalam materi pola dalam arsitektur serta telah membantu membimbing serta memberi masukan dalam penyusunan penelitian berjudul “Eksistensi Pola Geometrik, Organik, & Superimposisi Dalam Arsitektur Pada Kawasan Summarecon Bekasi”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kostof, Spiro (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings through History*. London: Thames and Hudson Ltd.
- [2] Rossi, Aldo (1966). *The Architecture of The City*. mitpress.mit.edu.
- [3] Lynch, Kevin. (1960). *The Image of the City*. MIT Press. Cambridge.
- [4] Dobbins, Michael (2009). *Urban Design and People*. John Wiley & Sons.
- [5] Alexander, Christopher (1987). *A New Theory of Urban Design*. Oxford University Press
- [6] Rapoport, A (1994). *Spatial Organization and the Built Environment*. In T. Ingold (Ed.), *Companion Encyclopedia of Anthropology: Humanity, Culture and Social Life* (pp. 460-502). London: Routledge.
- [7] Tschumi, Bernard (1986). *Parc de la Villette*. Artifice, 2014
- [8] Kostof, Spiro (1992). *The City Assembled: The Elements of Urban Form through History*. Thames and Hudson, London.
- [9] Habraken, N. J. (1998). *The Structure of the Ordinary*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press.
- [10] Spreiregen, Paul D (1965). *Urban Design: the Architecture of Towns and Cities*. McGraw-Hill, 1965.
- [11] Trancik, Rogers (1986). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold, 1986.
- [12] Lehmann, Steffen (2012). *Can rapid urbanisation ever lead to low carbon cities? the case of Shanghai in comparison to Potsdamer Platz Berlin*. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2011.08.001>
- [13] Mulyati (1995). *Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca sarjana UGM.